

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan oleh kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup disebut angka kematian ibu (AKI) (WHO, 2015). Bahkan menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 terdapat 216 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, sedangkan jumlah total kematian ibu diperkirakan mencapai 303.000 kematian di seluruh dunia (WHO, 2015).

Menurut WHO emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12.5% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian emesis gravidarum yang terjadi didunia sangat beragam yaitu 10,8% di china 2,2% di Pakistan 1 – 3% di Indonesia 1,9% di turki 0,9% di norwegia 0,8% di Canada 0,5% di California dan di America 2 %. (WHO, 2019). Survey demografi Kesehatan Timor leste (SDKTL) pada tahun 2020 ibu hamil besar 557/100.000 perempuan, yang mengalami emesis gravidarum sebesar 5,7 %. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah ibu hamil sebesar 218/100.000 perempuan dan yang mengalami emesis gravidarum dalam kehamilan sebesar 2,4 % (DHS Mds, 2016)

Data kejadian emesis gravidarum pada ibu trimester I di Puskesmas fatuberliu Timor leste tahun 2020 sebanyak 10 kasus, tahun 2021 sebanyak 17 kasus, tahun 2022 sebanyak 20 kasus dan tahun 2023 sebanyak 32 kasus ( 70%). ( Puskesmas Fatuberliu Timor Leste, 2020).

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar berlangsung dengan baik. Pada kehamilan akan terjadi perubahan baik secara fisiologis

maupun psikologis, perubahan tersebut sebagian besar adalah karena pengaruh hormon yaitu peningkatan hormon progesteron dan estrogen, adanya peningkatan hormon tersebut akan muncul berbagai macam ketidaknyamanan fisiologis pada ibu hamil trimester I salah satunya mual muntah, Walyani, (2015). Sedangkan menurut Saswita, (2011) Secara psikologis 80% wanita hamil yang mengalami mual dan muntah juga akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Mual muntah seringkali diabaikan karena dianggap sebagai konsekuensi normal diawal kehamilan. Banyak orang yang tidak mengetahui bahwa mual dan muntah pada kehamilan apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak serius bagi ibu dan bayi.

Mual muntah terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi, mual muntah sering kali merupakan hari yang sangat menakutkan bagi ibu hamil yang menyebabkan menurunnya nafsu makan yang sehat padahal masa tersebut merupakan masa yang penting bagi perkembangan janin, banyak wanita mengalami mual, biasanya tidak perlu perhatian medis, akan tetapi, suatu keadaan yang disebut hyperemesis gravidarum (mual dan muntah yang parah) menyebabkan muntah yang sering sehingga kehilangan nutrisi dan cairan. (Rahmawati, 2018).

Faktor resiko yang timbul akibat emesis gravidarum yang berlebihan bagi ibu adalah terjadinya kejang jika hal ini tidak segera ditangani akan terjadi, psikosis korsakoff (menurunnya kemampuan untuk beraktifitas) atau kematian. Melalui muntah dikeluarkan sebagian cairan dari dalam lambung serta elektrolit, natrium, kalium dan kalsiu. Penurunan kalium akan menambah beratnya muntah, muntah yang berlebihan dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah kapiler dan esophagus sehingga muntah bercampur dengan darah (Maulana, 2015).

Menurut tiran “ wanita yang memiliki kadar human chorionic gonadotrophin (HCG) dihasilkan oleh korpus luteum. Kadar HCG yang tinggi pada tiga bulan pertama diperkirakan menjadi penyebab morning sickness (Maulana, 2015). Setiap wanita hamil akan mengalami

ketidaknyaman yang berbeda-beda termasuk derajat mual muntah yang berbeda-beda, tapi ada juga yang merasa mual bahkan ada yang merasa sangat mual sampai muntah sehingga memerlukan pengobatan ( Tiran, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh tety manuaya (2018) dengan judul gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I tentang kejadian emesis gravidarum di puskesmas tompaso Kabupaten Minhasa tahun 2018, dimana hasil penelitian menunjukkan uji statistic bahwa umur, pendidikan, pengetahuan dukungan suami dan jarak kehamilan berhubungan dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil (nilai pvalue  $0,002 < 0,005$ ). Sedangkan penelitian Siska nuruh (2019) yang berjudul gambaran pengetahuan dengan emesis gravidarum pada ibu hamil di rb zakat Surabaya, didapatkan hasil penelitian hasil uji statistic didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian emesis gravidarum ( $p=0,000$ ).

Berdasarkan survey awal yang telah peneliti lakukan di wilayah kerja puskesmas Fatuberliu Timor Leste , dari hasil wawancara terhadap 8 ibu hamil trimester I terdapat 5 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum yang mengatakan tidak mengerti penyebab mual dan muntah yang dialaminya, serta tidak tau apa yang harus dilakukan untuk mrngurangi terjadi emesis gravidarum sehingga ibu pergi ke puskesmas untuk penanganannya. Sedangkan 3 ibu hamil yang tidak mengalami emesis gravidarum mengatakan selalu mencari informasi tentang pencegahan mual muntah tersebut. Berdasarkan data diatas dan masih banyaknya permasalahan kurangnya pengetahuan tentang Emesis Gravidarum sehingga menimbulkan pertanyaan baru dan pentingnya penelitian ini di ambil tentang bagaimana dengan adanya permasalahan emesis gravidarum. Dengan adanya permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Emesis Gravidarum di PUSKESMAS Fatuberliu Timor – Leste Tahun 2024”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I tentang emesis gravidarum di puskesmas Fatuberliu Timor – Leste tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian di bagi dua (2) :

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I tentang tanda bahaya emesis gravidarum di puskesmas Fatuberliu Timor Leste tahun 2024

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengertian Emesis Gravidarum di wilayah kerja puskesmas Fatuberliu Timor Leste
- b. Untuk mengetahui penyebab Emesis Gravidarum di wilayah kerja puskesmas Fatuberliu Timor Leste
- c. Untuk mengetahui Tanda gejala Emesis Gravidarum di wilayah kerja puskesmas Fatuberliu Timor Leste
- d. Untuk mengetahui Pencegahan Emesis Gravidarum di wilayah kerja puskesmas Fatuberliu Timor Leste

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan serta menambah pengalaman penulis tentang pengetahuan terkait emesis gravidarum

2. Manfaat bagi ibu hamil untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang gambaran pengetahuan terhadap ibu hamil dengan emesis gravidarum
4. Manfaat bagi pelayanan kesehatan hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu kebidanan maternitas mengenai gambaran emesis gravidarum
5. Manfaat teoritis diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan tentang emesis gravidarum sehingga bias bermanfaat.